



## SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

**Agniya Thahira\*, Ana Rimbasari, Rina Eka Widjayanti, Veri Widodo, Santosa**

Program Studi PJJ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Siber  
Muhammadiyah

e-mail: [agniya@sibermu.ac.id](mailto:agniya@sibermu.ac.id)

### Abstrak

Menurut laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika, penetrasi internet terus meningkat secara signifikan, dengan lebih dari 200 juta pengguna internet pada tahun terakhir. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kewirausahaan digital. Edukasi tentang penggunaan teknologi dalam wirausaha bagi peserta didik SMA/SMK/Sederajat merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program tersebut terhadap peningkatan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah dan presentasi materi yang disampaikan oleh pemateri terkait dengan kewirausahaan digital. Materi yang disampaikan terkait kewirausahaan digital merupakan istilah yang mencakup bisnis online yang dibuat dan dijalankan oleh seseorang. Metode pengujian *pre-test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program ini tercapai. Hasil statistika menunjukkan nilai *pretest* memiliki rata-rata sebesar 80,7031 dan untuk nilai *posttest* 85,3750. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat peningkatan wawasan setelah pemaparan materi.

**Keywords:** Sosialisasi; Kewirausahaan Digital; Edukasi; Teknologi; Yogyakarta

### PENDAHULUAN

Pada era digital ini, perubahan paradigma dalam dunia pendidikan menjadi semakin terasa penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah pengembangan kewirausahaan digital di kalangan pelajar, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Badan Pusat Statistik, 2023). Di Indonesia, pelaksanaan kewirausahaan digital di kalangan pelajar masih tergolong rendah, dan hal ini menggambarkan perlunya upaya sosialisasi yang lebih intensif.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan global, terutama di era digital yang terus berkembang. Di tengah laju transformasi teknologi yang pesat, kewirausahaan digital menjadi keterampilan yang semakin penting bagi para pelajar untuk bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja yang dinamis. Penting pula untuk mengenalkan cara yang saat ini sedang viral demi meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi (Rimbasari et al., 2023). Salah satu upaya untuk memperkuat keterampilan ini adalah melalui program sosialisasi kewirausahaan digital di institusi pendidikan menengah, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam konteks ini, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program sosialisasi kewirausahaan digital di SMK



Muhammadiyah 1 Wates, Yogyakarta, sebagai langkah awal dalam memahami bagaimana pendekatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan era digital.

Perkembangan kewirausahaan digital tidak hanya menciptakan peluang baru dalam ekonomi digital, tetapi juga menuntut adanya kesiapan individu untuk menguasai keterampilan teknologi yang relevan (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023). Melalui pendekatan yang terstruktur dan terarah, program sosialisasi kewirausahaan digital di SMK Muhammadiyah 1 Wates bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan teknologi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang handal dalam menghadapi tantangan masa depan. Namun, dalam rangka mencapai tujuan ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas program tersebut serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di tingkat lokal.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan melihat dampak program sosialisasi kewirausahaan digital di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan pendidikan yang ada, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan efektivitas program sosialisasi kewirausahaan digital di tingkat SMK, serta memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital dan juga diharapkan mampu mengatasi tantangan kewirausahaan di masa yang akan datang (Thahira *et al.*, 2023).

Data terbaru menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan dalam sektor digital di Indonesia. Menurut laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika, penetrasi internet terus meningkat secara signifikan, dengan lebih dari 200 juta pengguna internet pada tahun terakhir. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kewirausahaan digital. Selain itu, inisiatif pemerintah dalam mendorong ekosistem *startup* dan inovasi digital, seperti Program 1000 Startup Digital dan regulasi yang mendukung, seperti UU Cipta Kerja, telah membantu memperkuat infrastruktur dan memperluas peluang bagi para pelaku industri digital. Namun demikian, tantangan juga masih ada, seperti kesenjangan digital antarwilayah dan kurangnya aksesibilitas terhadap teknologi bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap dinamika situasi makro ini menjadi penting dalam merancang strategi yang efektif dalam sosialisasi kewirausahaan digital di tingkat SMK.

Melihat data secara lebih kecil yaitu di Yogyakarta, data terkini menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki ekosistem *startup* yang berkembang pesat (Katadata, 2023), dengan pertumbuhan jumlah *startup* dan inkubator yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) DIY, jumlah *startup* yang beroperasi di Yogyakarta terus meningkat, serta didukung oleh investasi yang semakin besar dari investor lokal dan nasional. Selain itu, keberadaan komunitas *startup* yang aktif di Yogyakarta, seperti Yogyakarta Digital Valley dan Yogyakarta Startup Grind, juga mencerminkan tingginya minat dan partisipasi masyarakat dalam dunia kewirausahaan digital. Namun, kendala-kendala seperti akses terhadap sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi dan modal masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap situasi mikro ini sangat penting dalam merancang program sosialisasi kewirausahaan digital di SMK Muhammadiyah 1 Wates, dengan mengadaptasi kebutuhan dan potensi yang ada dalam konteks lokal Yogyakarta.

Edukasi tentang penggunaan teknologi dalam wirausaha bagi peserta didik SMA/SMK/Sederajat merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan era digital. Akses terhadap teknologi digital di kalangan remaja



semakin meluas, namun, pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi tersebut masih perlu ditingkatkan. Program edukasi yang holistik dan terintegrasi tentang teknologi tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting seperti literasi digital, keamanan cyber, pemrograman, dan keterampilan digital lainnya. Di tingkat SMA/SMK/Sederajat, kurikulum yang mendukung literasi digital dan pengembangan keterampilan teknologi menjadi bagian integral dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masa depan. Selain itu, pembelajaran aktif dan kreatif yang mendorong eksplorasi teknologi serta pengalaman praktis dalam lingkungan pembelajaran menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi peserta didik. Dengan demikian, edukasi yang komprehensif tentang penggunaan teknologi di kalangan peserta didik SMA/SMK/Sederajat menjadi pondasi penting dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Meskipun teknologi tidak serta merta menggantikan manusia, namun penggunaan teknologi merupakan hal yang penting dan perlu beriringan dengan perkembangan peradaban manusia (Rimbasari & Wijaya, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup sejauh mana efektivitas program sosialisasi kewirausahaan digital di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program tersebut terhadap peningkatan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Manfaat dari penelitian ini meliputi memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program sosialisasi kewirausahaan digital di tingkat SMK, serta memberikan rekomendasi dan panduan bagi institusi pendidikan dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa depan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada bulan Agustus 2023 selama satu hari, dihadiri oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, guru - guru dan siswa/siswi kelas X-IX yang mengambil kelas kewirausahaan agar bisa sinkron dengan materi yang dibawakan oleh pembicara. Peserta berjumlah 64 orang yang hadir didalam kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan sebagai bentuk sosialisasi yang nantinya akan mengajarkan kepada semua guru dan siswa/siswi yang hadir tentang kewirausahaan dalam digital.

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah dan presentasi materi yang disampaikan oleh pemateri terkait dengan kewirausahaan digital. Materi yang disampaikan terkait kewirausahaan digital merupakan istilah yang mencakup bisnis online yang dibuat dan dijalankan oleh seseorang.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengujian *pre-test* dan *post test*. *Pre-test* adalah tes atau evaluasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu program, kursus, atau pembelajaran untuk mengevaluasi pengetahuan atau keterampilan awal peserta (Arikunto, 2013). Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengukur pemahaman atau keterampilan dasar siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates sebelum mereka terlibat dan mendengarkan materi yang nantinya akan disampaikan oleh pemateri di dalam sosialisasi kegiatan ini. Hasil dari *pre-test* dapat memberikan informasi kepada pemateri sosialisasi tentang tingkat pengetahuan atau keterampilan awal siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates sehingga mereka dapat menyesuaikan materi pembelajaran atau program dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan yang tepat.



*Pre-test* ini juga digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kemajuan atau perubahan siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates setelah mereka mengikuti kegiatan sosialisasi kewirausahaan digital ini.

*Post-test* adalah tes atau evaluasi yang dilakukan setelah selesai kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat atau pembelajaran untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates setelah mereka terlibat dalam kegiatan ini (Arikunto, 2013). Tujuan dari *post test* ini adalah untuk mengukur kemajuan atau perubahan dalam pemahaman siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates setelah mereka mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil dari *post-test* nantinya akan memberikan informasi kepada pemateri kegiatan sosialisasi tentang efektivitas kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates. Perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post test* juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif kegiatan ini dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah disebut instrumen penelitian. Di sisi lain, teknik pengumpulan data adalah proses pengolahan, analisis, dan presentasi data secara sistematis dan objektif dengan tujuan menguji hipotesis atau memecahkan masalah.

Dua jenis tes akan digunakan dalam penelitian ini. *Pre test* adalah tes yang dilakukan sebelum sosialisasi, dan *Posttest* adalah tes yang dilakukan setelah sosialisasi. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda. Data hasil *pre-test* dan *posttest* yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji-t berpasangan (*Paired Sample T Test*) dengan bantuan *software* SPSS. Uji-t berpasangan digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan peserta, antara sebelum dan sesudah pemaparan materi. Sebelum dianalisis statistik deskriptif dan uji-t berpasangan data yang diperoleh diuji validitas, reabilitas dan normalitas. Apabila hasilnya memenuhi syarat yang baik maka dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif dan uji-t berpasangan (*Paired Sample T Test*). Jika data tidak memenuhi syarat, maka dilanjutkan dengan analisis test uji non parametrik wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-pairs Test*) (Banuwa & Annastasia, 2021).

Wilcoxon adalah uji non parametrik untuk menganalisis signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji Wilcoxon *Signed Rank Test* adalah jika probabilitas (*Asymp.sig*<0,05 maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas (*Asymp.sig*>0,05 maka Hipotesis diterima. (Sugiono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan sosialisasi kewirausahaan digital bagi anak remaja SMK 1 Muhammadiyah Wates di Kulon Progo pada tanggal 7 Agustus 2023 dari pukul 13.00 WITA sampai dengan 15.30 WITA. Tempat yang digunakan dalam menyelenggarakan proses sosialisasi kewirausahaan digital ini yaitu mesjid yang ada di sekolah SMK 1 Muhammadiyah Wates. Kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi kelas kewirausahaan X dan XI SMK 1 Muhammadiyah Wates sejumlah 64 orang. Semua peserta merupakan agen perubahan yang akan menghadapi tantangan digital khususnya pada bidang keilmuan kewirausahaan.

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, para pihak yang akan menyelenggarakan pengabdian masyarakat ini melakukan perizinan kegiatan kepada kepala sekolah SMK tersebut yang disertai dengan bukti surat kerjasama dengan mitra



kegiatan. Setelah kegiatan ini disetujui oleh pihak sekolah dan kampus, dilakukan penyiapan kebutuhan kegiatan seperti spanduk, soal *pretest* dan *post test*, konsumsi siswa(i) dan guru, serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan saat kegiatan pengabdian masyarakat nanti.



**Gambar 1.** Sesi Siswa/i mengerjakan *pre-test* dan foto bersama

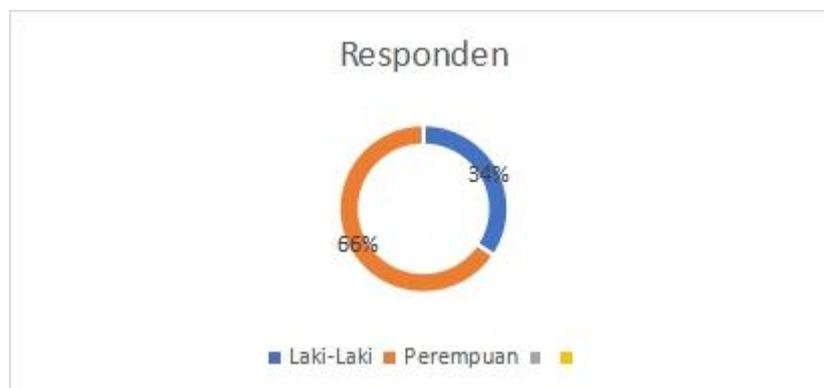
Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan penyampaian materi mengenai tantangan kewirausahaan digital pada masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada siswa siswi SMK 1 Muhammadiyah wates untuk diisi sesuai dengan tema yang disampaikan yakni tantangan kewirausahaan digital.



**Gambar 2.** Sesi penyampaian materi tantangan kewirausahaan digital



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan



Gambar 4. Diagram jenis kelamin responden

Pada kegiatan ini, karakteristik responden (Gambar 4) dilihat berdasarkan jenis kelamin. Adapun profil responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram Gambar 5 berikut. Kegiatan ini diikuti oleh 64 orang siswa/i yang berperan sebagai responden, melibatkan 42 perempuan (66%) dan 24 laki-laki (34%).

Data yang diolah dalam publikasi ini adalah nilai dari hasil *pre-test* para siswa/i yang diperoleh sebelum responden materi diberikan, sedangkan data nilai *posttest* diperoleh setelah responden diberikan pemaparan materi. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil dari pengolahan data dari SPSS tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pemberian sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi mengenai kewirausahaan digital.

### Deskriptif

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara data nilai *pre-test* dan *posttest* baik berupa peningkatan maupun penurunan nilai maka dapat dilihat pada Tabel 1 statistik deskriptif berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pre test* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	64	70,00	93,00	80,7031	5,63064
Post	64	75,00	100,00	85,3750	7,44397
Valid N (listwise)	64				



Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa untuk nilai *pre-test* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 80,7031 dan nilai *posttest* memiliki rata-rata 85,3750. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata responden berdasarkan nilai *pre-test* dan *posttest* berupa peningkatan nilai. Dengan kata lain, terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan materi. Namun masih perlu dilakukan pengujian secara statistik melalui uji-t berpasangan (*paired t-test*) atau Uji Wilcoxon Matched-Pairs untuk memvalidasinya.

### Uji Normalitas

Dalam pengujian secara parametrik dengan uji-t berpasangan, data yang digunakan harus memiliki distribusi normal agar diperoleh kesimpulan yang valid. Oleh karena itu data nilai *pre-test* dan *posttest* responden harus diperiksa terlebih dahulu sebaran datanya. Hasil sebaran data nilai *pre-test* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Nilai *Pre-test* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	,190	64	,000	,914	64	,000
Post	,265	64	,000	,854	64	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian sebaran nilai *pre-test* dan *posttest* responden dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) baik dari uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk nilai *pre-test* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi <0,05 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dengan demikian uji t berpasangan (*paired t test*) secara parametrik tidak dapat dilakukan pada data nilai *pre-test* dan *posttest*.

### Uji Non-Parametrik

Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-pairs Test*) Sesuai hasil uji asumsi normalitas, diketahui bahwa data nilai *pre-test* dan *posttest* tidak terdistribusi normal sehingga untuk menganalisis data pretest dan posttest digunakan analisis secara non parametrik. Uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest adalah Uji Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-Pairs Test*). Uji *Wilcoxon Matched-Pairs* dilakukan dengan mengubah data *pre-test* dan *posttest* yang memiliki skala rasio menjadi data berbentuk ordinal (rangking). Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil ranking terhadap data *pre-test* dan *posttest*.



**Tabel 3.** Hasil rangking nilai *pre-test* dan *posttest*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	29,00	145,00
	Positive Ranks	49 <sup>b</sup>	27,35	1340,00
	Ties	10 <sup>c</sup>		
	Total	64		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan data *pre-test* dan *posttest* diketahui terdapat 5 data yang memiliki selisih negatif (*negative ranks*) yang berarti terdapat 5 peserta siswa/siswi SMK 1 Muhammadiyah Wates yang mengalami penurunan nilai. Kemudian terdapat 49 data yang memiliki selisih positif (*positive ranks*) yang berarti terdapat 49 peserta yang mengalami peningkatan nilai. Selain itu terdapat 10 data yang tidak memiliki perbedaan antara nilai *pre-test* dan *posttest*, hal tersebut menunjukkan terdapat 10 peserta yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan nilai sebelum dan setelah pemberian materi. Namun perbedaan tersebut dapat terjadi karena *sampling error* sehingga pengambilan keputusan terkait data *pre-test* dan *posttest* dapat dilakukan melalui uji statistiknya. Berikut ini adalah hasil uji statistik terhadap data pretest dan posttest melalui uji *Wilcoxon Matched-Pairs* yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Uji Wilcoxon Matched-Pairs  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post - Pre
Z	-5,164 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan uji Wilcoxon Matched-Pairs pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi (*p-value*) untuk data pretest dan posttest adalah 0,000 (<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *posttest* peserta siswa/siswi SMK 1 Muhammadiyah Wates secara statistik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pemaparan oleh pemateri.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa/i SMK 1 Muhammadiyah Wates mengenai kewirausahaan digital yang dibuktikan dengan hasil deskriptif *pre-test* 80,7031 dan *posttest* memiliki rata-rata 85,3750. Hasil Pengujian Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat perubahan dalam hal ini peningkatan wawasan pengetahuan sebelum dan setelah pemaparan materi. Dalam hal ini adalah sosialisasi kewirausahaan digital kepada siswa/i SMK 1 Muhammadiyah Wates.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik kesejahteraan dan ketimpangan*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). *Laporan Statistik Internet*. Jakarta: Kominfo.
- Katadata. (2023). "Pendanaan Startup di Yogyakarta Tumbuh Signifikan."
- Mikha Agus Widiyanto, M. (2013). *Statistika terapan*. Elex Media Komputindo.
- Rimbasari, A., Widjayanti, R. E., & Thahira, A. (2023). Pengaruh viral marketing dan social media marketing terhadap keputusan pembelian di platform TikTok. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2).
- Rimbasari, A., & Wijaya, N. H. S. (2020). Examining the relevance of T-CRM and H-CRM for the bank-customer partnership quality and willingness to invest more. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 214-223.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Thahira, A., Rimbasari, A., & Widjayanti, R. E. (2023). Keterlibatan kepemimpinan efektif dan kewirausahaan sosial dalam kinerja umkm yang optimal. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 71-79.